

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Anggi Pratiwi Sitorus^{1*}, Rolita Christina Purba², Budianto³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Sari Mutiara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, corporate governance, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah 65 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel selama 4 tahun pengamatan dengan 40 sampel pengamatan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diunduh melalui website BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uji simultan (uji F) variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Tingkat Pertumbuhan Perusahaan; Struktur Modal.

Abstract. This study aims to find the effect of profitability, corporate governance, and tax avoidance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 partially and simultaneously. The population of this study was 65 companies. The sampling method used is purposive sampling method, so that 10 companies were obtained as samples for 4 years of observation with 40 observation samples. The research data was obtained from financial reports from sample companies which were downloaded through the IDX website, namely www.idx.co.id and the official websites of each company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results showed that the profitability variable had a positive and significant effect on capital structure. Firm size has a significant negative effect on capital structure and company growth rate variable has a positive and insignificant effect on capital structure. Based on the simultaneous test (F test) the variables of profitability, company size and growth rate simultaneously affect the capital structure.

Keywords: Profitability; Company Size; Company Growth Rat; Capital Structure.

* Corresponding Author. Email: anggisitorus1@gmail.com^{1*}.

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Modal dibutuhkan setiap perusahaan untuk operasional maupun dalam ekspansi perusahaan. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar. Untuk itu, para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan.

Permasalahan struktur modal seringkali dialami oleh banyak perusahaan. Utang atau mengeluarkan saham baru adalah pilihan sumber dana yang harus dipilih oleh manajer untuk memenuhi struktur modal perusahaan. Seberapa besar utang atau mengeluarkan saham baru adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh manajer perusahaan.

Penggunaan utang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga dan sangat berisiko saat keadaan ekonomi sedang tidak stabil. Di sisi lain, adanya biaya bunga akan mampu mengurangi pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Penggunaan dana internal berupa laba ditahan terbilang sangat baik, namun

apabila laba ditahan yang dimiliki perusahaan terbilang kecil, maka perusahaan juga tidak dapat hanya menggunakan laba ditahan saja, melainkan harus menggunakan dana eksternal (Liem *et al.*, 2013).

Fahmi (2012) menjelaskan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan mengukur perubahan total aset. Perusahaan yang asetnya terus meningkat mengindikasikan perusahaan sedang dalam tahap ekspansi. Tentu saja perusahaan yang sedang tumbuh memerlukan dana yang besar sehingga terkadang perlu mengambil pendanaan eksternal berupa utang.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada struktur modal perusahaan, di mana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan utang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus mengandalkan diri pada modal eksternal.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, terkait keterkaitan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut mengenai topik tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Rentang Waktu 2017 hingga 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
- 2) Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdapat di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020?
- 3) Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020?
- 4) Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal Pada Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020..
- 4) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat

pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor properti dan real estate. Hal ini akan membantu dalam memperkaya pemahaman dan kontribusi pengetahuan di bidang ini. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang beragam. Pertama, bagi investor, hasil penelitian ini akan menjadi panduan yang berharga dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam memilih perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki struktur modal yang baik dan berpotensi menguntungkan. Kedua, bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam menentukan sumber dana yang optimal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dunia akademis. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi yang bermanfaat untuk mahasiswa dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan terkait dengan struktur modal pada industri properti dan real estate. Penelitian ini juga dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk menguji kreativitas dan keterampilan dalam memahami dan menganalisis data terkait mata kuliah struktur modal. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang masalah struktur modal pada perusahaan sektor properti dan real estate. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian di bidang ini secara lebih luas.

Tinjauan Literatur

Pada teori keagenan yang disebut agent adalah manajemen dan *principal* adalah pemegang saham atau investor. Seharusnya hubungan antara *principal* dan agent menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Namun yang terjadi yaitu timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham atau investor dengan manajemen yang disebut dengan *agency problem* (konflik keagenan). Konflik ini terjadi karena dalam melaksanakan tugas dan wewenang setiap individunya lebih mendahulukan kepentingan dirinya sendiri. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya prosedur

pengawasan untuk menyalurkan kepentingan perusahaan dinamakan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) dimana diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan konflik dan biaya keagenan yang terjadi serta dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham akan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Struktur Modal

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perseorangan atau perusahaan yang mempunyai manfaat sebagai upaya penunjang kehidupan agar mendapatkan keuntungan dalam kegiatan usahanya. Struktur modal didefinisikan sebagai semua hal yang mempunyai manfaat dalam melakukan hal hal yang diperbolehkan, sebagai contoh ketika suatu perusahaan melaksanakan kegiatan usaha agar mendapatkan keuntungan (Djakfar, 2019). Struktur modal menurut Weston dan Brigham (2010) merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham *preferen*, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur modal ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2015) Ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total asset. Penggunaan total asset berdasarkan pertimbangan bahwa bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap, 2013).

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

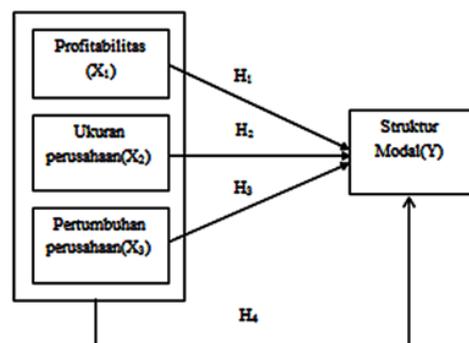
Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap

tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan data internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan instansi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan utang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap ceteris paribus, maka peningkatan asset akan menyebabkan peningkatan hutang (Hestaningrum, 2012). Rasio pertumbuhan adalah mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam keadaan ekonomi pada umumnya dan didalam industri dimana perusahaan itu termasuk.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Wibowo, 2016). Rasio profitabilitas adalah perusahaan harus mendapatkan keuntungan utuk beratan dan tumbuh dalam jangka waktu yang lama. Keuntungan dinilai sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan outout utama perusahaan dan perusahaan tidak akan memiliki masa depan apabila gagal dalam menghasilkan keuntungan yang cukup.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang sedang dikaji (Sugiono, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu pada objek atau fenomena yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Sugiono (2012), variabel merupakan segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan mengenai variabel yang digunakan mengacu pada kerangka teori oleh Karlinger (2006).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi dan Objektif Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia

Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 02 Maret 2009, sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian. Nilai minimum merupakan nilai terkecil yang diambil suatu variabel. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar yang diambil suatu variabel. Nilai rata-rata merupakan suatu besaran yang dimiliki sekumpulan data. Standar deviasi adalah nilai statistic yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau nilai rata-rata sampel. Data statistik secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	.10	.90	.4177	.26282
Ukuran perusahaan	40	186.00	317.00	276.9500	32.29587
Tingkat Pertumbuhan perusahaan	40	106.00	909.00	327.5250	258.41380
Struktur Modal	40	.00	91.00	22.4875	24.26964
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: Hasil Output SPSS.25,2020.

Dari tabel 1 tersebut nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan deviasi dari variabel Profitabilitas, Ukuran perusahaan Tingkat pertumbuhan dan Struktur modal dengan rincian sebagai berikut:

1) Variabel Profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum 0,10 pada perusahaan

PT.Armidian,Tbk pada tahun 2019 dan PT. Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,90 pada perusahaan PP Properti Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,4177 dengan standar deviasi 0,26282.

2) Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai

minimum 186,00 yang terdapat pada PT. Agung Podomoro Land Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 317,00 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2020 sedangkan nilai rata-rata (mean) 276,9500 dengan standar deviasi 32,95587.

- 3) Variabel tingkat pertumbuhan memiliki jumlah sampel sebanyak 40, dengan nilai minimum 106,00 yang terdapat pada PT. Pedana Gapura Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 327,5250 pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018 dengan standar deviasi 258,41,380
- 4) Variabel struktur modal memiliki jumlah sampel sebanyak 40 dengan nilai minimum 0.00 yang terdapat pada PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 91.00 pada PT. Suryamas Duta Makmur pada tahun 2018 sedangkan nilai rata-rata atau (mean) 22.4875 dengan standar deviasi 24.26964

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan penelitian dengan data yang telah dihitung rasionya maka peneliti menggunakan uji asumsi klasik dapat disajikan di bawah ini seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi variabel berpengaruh atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:110). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas yaitu *one-sample kolmogorof-smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika signifikansi < 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual*

N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	22.01571421
Most Extreme Differences	Absolute
	.087
	Positive
	.087
	Negative
	-.047
Test Statistic	.087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS.25, 2022.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.929	1.076
Ukuran perusahaan	.962	1.040
Tingkat Pertumbuhan	.922	1.084

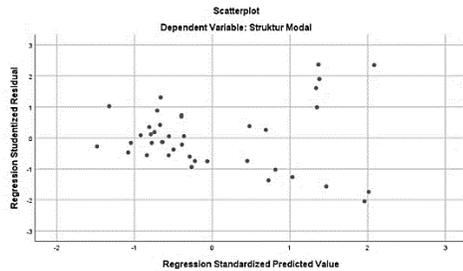
Sumber: Output SPSS, 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance < 0,01 dan VIF > 1 yaitu 1,084 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas / kolerasi antar variabel bebas. Tabel diatas

menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel profitabilitas = 1,076, ukuran perusahaan=1.040 dan tingkat pertumbuhan= 1.084. Dari semua variabel nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nol, tidak terkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahawa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi anantara kesalahn pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika $DU < DW < (4-DU)$. Hasil dari uji Durbin Watson adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.109	22.91468	1.587

Predictors: (Constant), Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS.25, 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston adalah 1.287. Dari tabel Durbin – Waston diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4064 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,3384 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1.587 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,3384 dan $4-dU = 4-1,3384 = 2,6616$. Maka $1,3384 < 1,587 < 2,6616$ Artinya bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 25. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	93.541	31.717	
Profitabilitas	13.933	14.482	.151
Ukuran Perusahaan	-.295	.116	-.393
Tingkat Pertumbuhan	.015	.015	.160

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil diatas, apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 93.541 + 13.933X_1 - 0.295X_2 + 0.015X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Tingkat Pertumbuhan

Persamaan analisis regresi linear berganda ini dapat diartikan sbgai berikut:

- 1) Nilai konstanta 93.541, artinya jika X₁, X₂, X₃=0 maka Y=93.541
- 2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas(X₁) sebesar 13.933, artinya jika profitabilitas naik satu satuan dan variabel lainya tetap maka struktur modal naik sebesar 13.933.
- 3) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X₂) sebesar -0.295, artinya jika ukuran perusahaan naik satu satuan dan variabel lainnya tetap maka struktur modal turun sebesar -0.295.

- 4) Nilai koefisien regresi tingkat pertumbuhan (X_3) sebesar 0.015, artinya jika tingkat pertumbuhan perusahaan naik satu satuan dan variabel lainnya tetap maka struktur modal naik sebesar 0.015.

Hipotesis

Uji signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (struktur modal). Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel regresi.

Tabel 6. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	93.541	31.717		2.949	.006
	Profitabilitas	13.933	14.482	.151	.962	.342
	Ukuran	-.295	.116	-.393	-2.549	.015
	Tingkat Pertumbuhan	.015	.015	.160	1.017	.316

Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Hasil Output SPSS.25,2022

Signifikan Parameter Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menentukan hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama (simultan). Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4068.630	3	1356.210	2.583	.068 ^b
Residual	18902.975	36	525.083		
Total	22971.606	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Predictors: (Constant), Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Dari hasil uji F diperoleh hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2.583 dengan nilai $F_{tabel} = 2.89$ dan nilai signifikasinya sebesar 0.068. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_4 di tolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 di tolak.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak, atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif.(Sugiyono, 2014).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.109	22.91468	1.287

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan
b. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber : Output SPSS.25, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 Koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,421 yang artinya nilai R berada di interval korelasi 0,40-0,599 pada tingkat sedang.

Koefisien Determinasi atau nilai R^2

Koefisien determinasi atau nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Berdasarkan Tabel 4.8, koefisien determinasi menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,177 atau 17,7% yakni: variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan sebesar 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil uji t untuk variabel profitabilitas sebesar 0.962 dengan nilai signifikannya 0.342 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) maka dapat di ambil kesimpulan H_1 ditolak. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Gede Putu (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor batu bara di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ida Bagus, Mde Dwija. B menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di BEI 2012-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil uji untuk variabel bebas ukuran perusahaan sebesar -2.549 dengan nilai signifikannya 0.015 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (0.05) maka dapat diambil kesimpulan H_2 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Ida Bagus Made Dwija Bhawa 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani dan Nina 2018). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang

terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil uji untuk variabel tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 1.017 dengan signifikannya 0.316 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05). Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H_3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NMNPD dan Made (2016) bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Berbeda dengan hasil penelitian (Made Yunitri D. 2018) bahwa secara parsial tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur moda pada perusahaan pertambangan di BEI.

Pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan pada tabel 7 dapat di lihat bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Setiap peningkatan profitabilitas akan selalu diikuti kenaikan struktur modal, maka semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. (Maha Dewi & Sudiartha, 2017). Dengan kata lain, kondisi keuangan perusahaan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit, tetapi akan menimbulkan ketertarikan investor dalam menanamkan modal. (Weko Hartoyo, Khafid, & Agustina, 2014). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang cukup besar dibandingkan perusahaan kecil (Fahmi. Z., 2017). Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan sebaik apa perusahaan menunjukkan sebaik apa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi didalam industrinya. Hal ini dapat berdampak negatif apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan hutang atau

dana eksternal untuk bisnisnya. Perusahaan umumnya melunasi hutang atau pinjaman dana eksternal melalui profit yang diperolehnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
- 3) Variabel tingkat pertumbuhan (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
- 4) Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dan menambah jumlah populasi yang dapat mempengaruhi struktur modal serta dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya tidak hanya pada perusahaan properti dan *real estate* namun juga diperusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peneliti dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.
- 2) Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat memanfaatkan profit yang didapatkan sebelum melakukan peminjaman dana dari pihak eksternal. Perusahaan hendaknya dapat menentukan sumber-sumber

pendanaan yang optimal yang dapat membentuk struktur modal dengan baik.

- 3) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor dengan memberikan informasi tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal. Agar sebelum melakukan investasi, investor dapat memahami informasi-informasi yang relevan yang tersedia melalui laporan keuangan yang diplikasikan di Bursa Efek Indonesia maupun isu ekonomi terkini.

Daftar Pustaka

- Aliftia, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Alipour, Mohammadi, & Derakjshsan. (2015). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume I No. 3, 481-488.
- Djakfar. (2019). Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 165-183.
- Fahmi. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083-2098.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 6(1), 108-123.
- Fauzi, & Suhadak. (2015). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).

- Harahap. (2013). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Komputer*, 10(2), 74-79.
- Hery. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16, 38-44.
- Houston. (2011). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 371-379.
- Kasmir. (2012). Analisis Profitabilitas Dalam Kinerja. *KITABAH*, 2(2), Juli-Desember.
- Kusumajaya. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Liem, *et al.* (2013). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1222-1254.
- Murti. (2011). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 5(2), 165-190.
- Pandey. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Mirai Manajemen*, 6(1), 28-38.
- Pragoyo. (2016). Analisis Pengaruh Return On Aset (ROA) Dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di BEI Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Universitas Gunung Rinjani*.
- Raharjo. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Wachidah, F., & Eni Puji E. (2020). Analisis Rasio Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.